



Gambaran Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun dengan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah di Posyandu Catleya 95B Kabupaten Jember

Nutritional Status of Toddlers Aged 1-5 Years with a History of Low Birth Weight at Catleya 95B Integrated Healthcare Post in Jember Regency

Dicka Indo Putri Proyono¹, Ida Wahyuni^{2*}, Roffiyah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

*Corresponding Author: wahyuniida28@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 29 Mei 2025

Revisi 10 Juni 2025

Diterima 26 Juni 2025

Kata kunci: Status gizi, Balita, BBLR, Posyandu

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan dan kualitas tumbuh kembang anak, terutama pada balita dengan riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran status gizi balita usia 1–5 tahun dengan riwayat BBLR di Posyandu Catleya 95B, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 21 balita yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh melalui pengukuran antropometri dan dianalisis berdasarkan standar WHO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada pada rentang usia 3–5 tahun (57,2%) dan berjenis kelamin perempuan (52,3%). Berdasarkan status gizinya, mayoritas balita memiliki status gizi baik (81%), sementara 14,2% tergolong gizi kurang dan 4,8% tergolong gizi lebih. Tidak ditemukan kasus gizi buruk dalam studi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar balita dengan riwayat BBLR mampu mencapai status gizi baik, masih diperlukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala untuk mencegah potensi gangguan gizi di kemudian hari.

ABSTRACT

Keywords: Nutritional status, Toddlers, LBW, Posyandu

Nutritional status in toddlers is a critical indicator of health and development, particularly among those with a history of Low Birth Weight (LBW), who are at higher risk of experiencing growth and nutritional issues. This study aims to describe the nutritional status of children aged 1–5 years with a history of LBW at Posyandu Catleya 95B, Jember Regency. A quantitative descriptive design with a cross-sectional approach was used. The sample consisted of 21 toddlers selected through total sampling. Data were collected using anthropometric measurements and analyzed based on WHO standards. The results showed that most children were aged 3–5 years (57.2%) and were female (52.3%). Regarding nutritional status, the majority had normal nutritional status (81%), while 14.2% were undernourished and 4.8% were overweight. No cases of severe malnutrition were found. These findings suggest that while most toddlers with a history of LBW have achieved normal nutritional status, ongoing monitoring and nutritional interventions remain essential to prevent future nutritional problems.

PENDAHULUAN

Kebijakan kesehatan yang perlu disoroti adalah upaya penurunan kasus anak dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Penurunan 30% kasus BBLR merupakan salah satu target WHO dalam perbaikan gizi ibu, bayi dan anak pada tahun 2025 (World Health Organization, 2002). Kondisi berat badan lahir rendah di Indonesia menjadi penyebab utama kematian neonatal pada tahun 2019. Dari 20.244 kasus kematian pada masa neonatus, terdapat 35,3% disebabkan oleh kondisi berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 Angka Kejadian BBLR di Indonesia masih relatif tinggi, yaitu sebesar 6,2%.

Secara normal berat bayi baru lahir berkisar 2500-4000 gram. Bayi yang lahir kurang dari 2500 gram disebut dengan BBLR. Kejadian BBLR merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat karena hubungannya dengan kesakitan, kematian dan kejadian gizi kurang di kemudian hari (Rosha et al., 2013). Salah satu efek dalam jangka panjang pada bayi dengan BBLR adalah mempengaruhi status gizi. Status gizi merupakan suatu keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi, penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tertentu yang salah satu dampaknya dapat diukur secara antropometri (Supriasa et al, 2002; Wahyuni et al, 2024).

Bayi yang terlahir dengan berat badan lahir rendah cenderung pertumbuhannya terhambat. Karena fungsi organ-organnya belum matang. Sehingga penyerapan makanannya juga tidak sempurna. Yang akan memengaruhi proses pertumbuhannya. Sehingga bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah bisa memengaruhi status gizinya menjadi gizi kurang. Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah kebanyakan memiliki gangguan di dalam tubuhnya, dan akan memengaruhi 1000 hari kehidupannya. Karena 1000 hari kehidupan ini masa yang paling baik atau periode emas untuk pertumbuhan (Proverawati, 2010; Sulayfiah et al, 2024).

Penelitian yang dilakukan Septikasari tahun 2016 memperlihatkan adanya pengaruh yang kuat terhadap hubungan berat badan lahir dengan risiko kejadian gizi kurang pada bayi usia 6 – 12 bulan. Anak dengan riwayat BBLR memiliki risiko 10 kali lebih besar untuk mengalami kejadian gizi kurang dibanding anak yang tidak memiliki riwayat BBLR. Hal tersebut berkaitan dengan bayi yang memiliki riwayat BBLR berpeluang mengalami gangguan pada sistem saraf sehingga akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lambat dibanding bayi dengan riwayat berat badan lahir normal. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah dibanding bayi normal, sehingga pada bayi yang BBLR akan lebih mudah diserang oleh penyakit infeksius. Selain mempengaruhi status gizi, riwayat BBLR berkaitan dengan tingkat aktifitas fisik yang lebih rendah di kemudian hari. Aktifitas fisik dapat ditunjukkan dengan keterampilan motorik dan perkembangan kognitif pada anak (Aoyama et al., 2017; Zen et al., 2017). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Status Gizi pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah di Posyandu Catleya 95B Kabupaten Jember.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana peneliti melihat gambaran status gizi balita usia 1-5 tahun dengan Riwayat BBLR di Posyandu Catleya 95B Kabupaten Jember. Sampel penelitian ini adalah seluruh balita di Posyandu Catleya yang memiliki riwayat berat badan lahir rendah yaitu sebanyak 21 anak. Variabel dalam penelitian ini adalah status riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Status Gizi. Status Riwayat Berat Badan Lahir Rendah jika berat badan bayi saat lahir < 2.500 gram. Status Gizi adalah hasil perhitungan IMT berdasarkan usia anak. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara kepada ibu balita dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data yang digunakan secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Umum

Tabel 1. Karakteristik balita

Karakteristik	Responden	
	n	%
Umur		
1 - 3 tahun	9	42,8
3 - 5 tahun	12	57,2
Total	21	100

Berdasarkan tabel 1. Didapatkan bahwa responden dengan kategori umur 1 – 3 tahun sebesar (42,8%), Pada responden dengan kategori umur 3 – 5 tahun sebesar (57,2%).

Tabel 2. Karakteristik Balita

Karakteristik	Responden	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	47,7
Perempuan	11	52,3
Total	21	100

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan bahwa pada responden dengan kategori jenis kelamin laki-laki (47,7%), Pada responden dengan jenis kelamin perempuan (52,3%).

Tabel 3. Status Gizi Balita

Status Gizi	Responden	
	n	%
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	3	14,2
Gizi Baik	17	81
Gizi Lebih	1	4,8
Total	21	100

Berdasarkan table 3. Menunjukkan bahwa status gizi balita dengan status gizi kurang sebesar (14,2%), status gizi baik sebesar (81%), status gizi lebih sebesar (4,8%).

Pembahasan

Sebanyak 21 sampel berpartisipasi dalam penelitian, proses pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, sehingga memungkinkan peneliti untuk menetapkan beberapa kriteria tertentu terhadap sampel yang akan berpartisipasi. Beberapa kriteria yang diambil yaitu balita yang tercatat dalam daftar posyandu Catleya 95B. Kriteria yang kedua yaitu umur sampel yang diambil adalah yang berusia 1 tahun sampai dengan 5 tahun, hal ini dimaksudkan karena usia balita (1-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling rawan menderita kekurangan gizi atau termasuk dalam salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Kriteria yang ketiga yaitu seluruh balita yang memiliki Riwayat berat badan lahir rendah.

Usia balita merupakan masa terjadinya proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini asupan zat gizi yang cukup perlu dibutuhkan terkait jumlah dan kualitas yang

lebih banyak. Hal ini karena balita umumnya memiliki aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar (Wulandari, 2016). Menurut Addawiah, Oswati Hasanah and Deli (2020) pengelompokan usia balita dibagi menjadi bayi (0-12 bulan), toodler (13-36 bulan), dan preschool (37-59 bulan). Berdasarkan penelitian didapatkan paling banyak balita dengan Riwayat BBLR di Posyandu Catleya 95B adalah berusia 3-5 tahun. Rincian usia balita dalam penelitian ini, yaitu balita berusia 3 – 5 tahun sebesar 57,2 dan balita berusia 1-3 sebesar 428%.

Berdasarkan tabel 2 bahwa karakteristik balita dengan Riwayat BBLR di Posyandu Catleya 95B tertinggi pada kelompok balita dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 52,3% sedangkan balita dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 47,7%. Bayi perempuan lebih beresiko untuk mengalami BBLR dibandingkan dengan bayi laki-laki. Hal ini karena grafik pertumbuhan janin perempuan lebih lambat dari janin laki-laki sehingga pada usia kehamilan yang sama, janin perempuan lebih rendah beratnya (Mitao, 2016).

Berat badan lahir merupakan salah satu indikator dalam tumbuh kembang anak hingga masa dewasanya dan menggambarkan status gizi yang diperoleh janin selama dalam kandungan. Anak saat lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), pertumbuhan dan perkembangannya lebih lambat. Keadaan ini lebih buruk lagi jika bayi BBLR kurang mendapat asupan energi dan zat gizi, pola asuh yang kurang baik dan sering menderita penyakit infeksi. Pada akhirnya bayi BBLR cenderung mempunyai status gizi kurang dan buruk. Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Catleya 95B didapatkan hasil balita dengan Riwayat BBLR memiliki status gizi baik/normal sebesar 81%, gizi kurang 14,2% dan gizi lebih 4,8%. Hal ini dikarenakan oleh salah satunya factor pola asuh orang tua. Dimana orang tua lebih memperhatikan asupan anaknya sehingga kebutuhan gizi anak terpenuhi. Menurut Domili et al. (2021) pola asuh pemberian makanan oleh orang tua mempengaruhi status gizi balita. Semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua semakin baik pula status gizi balita begitupun sebaliknya jika pola asuh orang tua kurang baik dalam pemberian makanan maka status gizi balita akan terganggu. Pola asuh orang tua diwujudkan dengan tersedianya pangan, perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan pangan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyediaan makanan bergizi sangat penting, karena anak balita sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Gusrianti et al., 2019).

Adanya balita yang berstatus gizi kurang, beresiko gizi lebih dan gizi lebih dengan Riwayat berat lahir kurang bisa dikarenakan pola pemberian makanan yang mengakibatkan permasalahan gizi tersebut. Pola pemberian makan pada balita dapat didefinisikan sebagai keahlian ibu atau pengasuh saat memberi makan kepada balita mulai dari Menyusun menu dan jadwal makan, cara pengolahan, cara penyajian, cara pemberian makan, serta menciptakan suasana makan kepada balita agar kebutuhan gizinya terpenuhi. Pengaturan dan pemberian makanan secara tepat dan seimbang akan mendukung status gizi dan tumbuh kembang balita secara optimal (Rossa et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Status Gizi pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan Riwayat BBLR di Posyandu Catleya 95B Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa gambaran karakteristik balita sebagian besar berusia 3-5 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Gambaran status gizi pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan Riwayat BBLR di Posyandu Catleya 95B Kabupaten Jember yaitu hamper seluruhnya berstatus gizi normal atau baik dan sebagian kecil memiliki gizi kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiah, R., Oswati Hasanah and Deli, H. (2020) Gambaran Kejadian Stunting dan Wasting pada Bayi dan Balita di Tenayan Raya Pekanbaru. *Journal of Nutrition College*, 9(4), pp. 228–234. doi: 10.14710/jnc.v9i4.28482
- Aoyama, T et al. 2016. Birth Weight and Infant Motor Development in Relation to Physical Activity in Childhood. *Japan Journal of Human Growth and Development Research*, 2017 (4), 9-18.

- Arnizam. 2007. Hubungan BBLR dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=35919
- Dumar, B., Mulyani, S., Wahyuni, I., & Fujianti, M. E. Y. (2025). Aplikasi Theory Middle Range “The Health Promotion Model of Pender” Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri di Masa Pubertas: Literature Riview. *Indonesian Health Science Journal*, 5(1), 20-33.
- Gusrianti, Azkha, N. and Bachtiar, H. (2019). Artikel Penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Limau Manis Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang’, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), pp. 109–114. Available at: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1126/1012>.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Vol.42, Issue 4.
- Maryuni, E. (2016). Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Puskesmas Dlingo Ii Kabupaten Bantul Program Studi D-Iv Kebidanan.
- Mitao, Modesta, Rune Philemon, Joseph Obure, Blandina T. Mmbaga, Sia Msuya & Michael J. Mahande, 2016, Risk Factors and Adverse Perinatal Outcome Associated with Low Birth Weight in Northern Tanzania, hal 75-79. *Asian Pasific Journal of Reproduction*. <http://www.sciencedirect.com>.
- Rosha, B., Putri, D., & Putri, I. (2013). Determinan Status Gizi Pendek Anak Balita dengan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2007-2010). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 12(3), 195–205.
- Rossa Rahmadia, Z. and Mardiyah, S. (2023) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Lebih pada Balita Di Kelurahan Sungai Bambu’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 114–120. doi: 10.32832/hearty.v11i1.5554.
- Scharf, R et al . (2017). *Growth and Development in Children Born Very Low Birthweight. Archives Disease in Childhood: Fetal and Neonatal Edition*. 101 (5) : 433
- Septikasari M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Srikandi, G., Baehaqi, A., Muzayyanah, N. (2011). Hubungan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah(BBLR)Terhadap Status Gizi Anak Balita di Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus. Skripsi. *Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Sulayfiyah, T. N., Wahyuni, I., & Rohman, A. (2024). Hubungan Pengetahuan terhadap Pengontrolan Kadar Kolesterol. *Indonesian Health Science Journal*, 4(2), 35-39.
- Supariasa, I.D.N., Bachtiar B., Ibnu F. (2002). *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.
- Unicef. (2020). Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi hak-hak Anak. Unicef, 8-38 World Health Organization. 2002. Low Birth Weight. *Journal of The American Medical Association*, 287 (2), 270. <https://doi.org/10.1001/jama.287.2.270>
- Wahyuni, I., Sulayfiyah, T. N., & Fujianti, M. E. Y. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Meningkatkan Pengetahuan Status Gizi pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Sampang. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(3), 85-94.
- Wahyuni, I., Windarwati, H. D., & Fevriasanty, F. I. (2023). Factors that Affect Mental Health in Elementary School Children: Scoping Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2).
- Wahyuni, I., Sulayfiyah, T. N., Fujianti, M. E. Y., Rohman, A., & Dumar, B. (2024). Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Care Dependency Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Dr. Abdoer Rahem. *Indonesian Health Science Journal*, 4(2), 40-49.
- Wulandari, T. W. R. (2016) Kajian BBLR, Kelengkapan Imunisasi Dasar, dan Status Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Balita (12-60 Bulan) di Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Sleman, *Repository Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Yogyakarta. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/945/>.

Zeng, N et al. (2017). Effect of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development n Early Childhood: A Systemic Review. *BioMed Research International*. 1-13.